

**Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Current Ratio*, Dan *Net Profit Margin* Terhadap  
Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia**

**Dea Nony Agustina<sup>1)</sup>, Mulyadi<sup>2)</sup>**

Program Studi Akuntansi  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Adi Unggul Bhirawa Surakarta  
Email [katarinanony@hotmail.com](mailto:katarinanony@hotmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Current Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di Indonesia (BEI) periode 2015-2018. Pemilihan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Sampel yang terpilih sebanyak 15 perusahaan. Metode analisis dalam penelitian ini terdiri dari, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, dan uji R<sup>2</sup>. Hasil analisis menunjukkan bahwa bila terbebas dari uji asumsi klasik. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara individu variabel *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur di BEI, sedangkan variabel *Total Assets Turn Over* dan *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur di BEI. Hasil uji R<sup>2</sup> (koefisien determinasi) menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Current Ratio*, dan *Net Profit Margin* mampu menjelaskan sebesar 18,5% terhadap variabel Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur di BEI, sedangkan sisanya 81,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti *Return On Assets*, *Loan to Deposit Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Return On Equity*.

Kata kunci : *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan Pertumbuhan Laba

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to analyze the effect of Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over, Current Ratio, and Net Profit Margin on the Profit Growth of Manufacturing Companies in Indonesia. The population in this study is the manufacturing companies subsector of food and beverage companies in Indonesia (IDX) for the 2015-2018 period. Sample selection using Purposive Sampling technique. The selected sample were 15 companies. The analytical method in this study consists of, the classic assumption test, multiple linear regression analysis test, t test, F test, and R2 test. The analysis shows that if it is free from the classic assumption test. The results of hypothesis testing indicate that individually the Debt to Equity Ratio variable, and the Current Ratio has no significant positive effect on the variable Growth in Manufacturing Company Profit on the IDX. The results of the R2 test (coefficient of determination) indicate that the variable Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over, Current Ratio, and Net Profit Margin are able to explain as much as 18.5% of the variable Growth in Manufacturing Company Profit on the IDX, while the remaining 81.5% is explained by other variables not examined in this study such as Return On Assets, Loan to Deposit Ratio, Debt to Assets Ratio, and Return On Equity.*

*Keywords: Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Current Ratio, Net Profit Margin, and Profit Growth*

**PENDAHULUAN**

Kondisi persaingan yang ketat dalam bisnis atau usaha perusahaan untuk memiliki kemampuan yang kuat dan konsisten dalam mencapai tujuan. Perusahaan didirikan dengan tujuan salah satunya untuk memperoleh keuntungan secara maksimal. Pencapaian tingkat laba yang diperoleh sangat menentukan keberlangsungan dan kemajuan perusahaan. Perolehan laba dapat digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan usaha dan memperkuat posisi perusahaan dalam menghadapi persaingan pada tingkat lokal, nasional maupun internasional.

Perusahaan dituntut mencapai kinerja yang optimal, yaitu mencapai tujuan yang layak dan mendorong manajemen untuk bekerja lebih efektif dan efisien. Kinerja perusahaan dapat dinilai dari laporan keuangan yang disajikan secara teratur setiap periode tertentu. Informasi akuntansi mengenai kegiatan operasi perusahaan dan posisi keuangan perusahaan dapat diperoleh dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepada manajemen perusahaan atas kinerja yang telah dicapainya. Laporan keuangan merupakan laporan akuntansi utama yang mengkomunikasikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat analisis ekonomi dan peramalan untuk masa depan yang akan datang (Wijaya, 2013).

Laporan keuangan menjadi salah satu dasar pengambilan keputusan investasi bagi investor atau calon investor. Tindakan analisis atas laporan keuangan perlu dilakukan. Salah satu alat analisis atas laporan keuangan adalah dengan menggunakan analisis *Ratio Financial Statement* (bentuk rasio). Laporan keuangan dianalisis untuk mengetahui arti dari angka-angka yang tercantum dalam laporan keuangan tersebut sehingga bermanfaat bagi penggunanya. Hasil analisis dapat diinterpretasikan untuk mengetahui kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, selama beberapa periode dan kinerja perusahaan dibandingkan dengan rata-rata industri.

Mahaputra (2012) menyatakan bahwa Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya. Rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun dapat digunakan untuk mengukur komposisi perubahan kenaikan atau penurunan kondisi dan kinerja perusahaan selama waktu tersebut.

Rasio keuangan ini dapat berupa rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio likuiditas, dan rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2009) Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Fokus dari rasio-rasio tersebut adalah *Debt to Equity Ratio* yang merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan atau berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Semakin besar rasio semakin baik, sebaliknya semakin tinggi pendanaan yang disediakan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Fokus Rasio Aktivitas yang diambil untuk penelitian ini adalah *Total Asset Turn Over* yang merupakan rasio digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode (Mahaputra, 2012).

Rasio likuiditas merupakan perbandingan antara total asset lancar dengan total hutang lancar. Semakin tinggi perolehan *Current Ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendek (Zerlinda, 2017). Pada akhirnya perusahaan dapat melihat besarnya pertumbuhan laba

yang terjadi pada periode yang akan datang. *Current Ratio* suatu perusahaan berguna untuk mengetahui kemungkinan pemberian pinjaman oleh kreditur, selain itu perusahaan akan semakin mudah menjalankan kegiatan operasional perusahaan tersebut untuk menghasilkan laba. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* dapat mempengaruhi pertumbuhan laba yang terjadi.

Rasio profitabilitas diwakili oleh *Net Profit Margin*, rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan terhadap penjualan yang didapat. Jika rasio *Net Profit Margin* menunjukkan tinggi, semakin efisien biaya yang dikeluarkan semakin besar tingkat laba bersih yang didapat perusahaan.

Anggraeni (2017) menyatakan bahwa dalam peningkatan pertumbuhan laba perusahaan harus memperhitungkan pertumbuhan laba yang terjadi di perusahaan tersebut untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Informasi mengenai pertumbuhan laba yang ada, oleh pihak manajemen ditunjukkan melalui laporan keuangan untuk mengukur kinerja perusahaan. Pertumbuhan laba yang stabil, akan mempengaruhi keputusan investasi para investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan. Investor menginginkan dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2013) juga menyatakan bahwa efektifitas pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan berasal dari ketersediaan total aktiva yang memadai. Ketersediaan aset yang dimiliki perusahaan diharapkan dapat meningkatkan aktivitas operasional perusahaan terutama dalam hal kemampuan untuk meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada daftar perusahaan manufaktur sub sektor Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 melalui website resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dengan cara mengumpulkan atau mencatat Laporan Keuangan perusahaan sampel yang terdapat *Indonesia Stock Exchange (IDX)*. Jumlah Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI sebanyak 15 perusahaan dengan jumlah secara keseluruhan dengan tahun pengamatan yang diambil dalam 4 tahun sampel yang didapat berjumlah 60 data.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Analisis Data

#### a. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*), nilai rata-rata (*mean*), dan standar *deviation* (simpang buku) data yang digunakan dalam penelitian. Hasil pengujian statistik deskriptif dari variabel *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Current Ratio*, dan *Net Profit Margin* hasilnya sebagai berikut :

**Tabel IV.2**  
**Deskripsi Data**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	60	,04	56,00	1,8893	7,15997
TATO	60	,18	47,21	2,9730	8,81165
CR	60	,46	15,82	2,5787	2,73764
NPM	60	-,85	1,91	,1520	,45051
Pertumbuhan Laba	60	-3,21	72,94	1,1822	9,47094
Valid N (listwise)	60				

Berdasarkan hasil perhitungan dalam tabel IV.2 tersebut menunjukkan bahwa dari 15 perusahaan dengan menggunakan metode pooled data atau data panel dikalikan periode tahun pengamatan selama 4 tahun sehingga jumlah pengamatan 60.

Variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) mempunyai rentangan antara 0,04 sampai 56,00 dengan rata-rata sebesar 1,8893. Variabel *Total Assets Turn Over* (TATO) mempunyai rentangan antara 0,18 sampai 47,21 dengan rata-rata sebesar 2,9730. Variabel *Current Ratio* (CR) mempunyai rentangan antara 0,46 sampai 15,82 dengan rata-rata sebesar 2,5787. Variabel *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai rentangan antara -0,85 sampai 1,91 dengan rata-rata sebesar 0,1520. Variabel *Pertumbuhan Laba* mempunyai rentang antara -3,21 sampai 72,94 dengan rata-rata sebesar 1,1822.

b. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah persamaan regresi telah ditentukan merupakan persamaan yang dapat menghasilkan estimasi yang tidak biasa. Dalam analisis regresi linier berganda menggunakan beberapa pengujian asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

1) Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov disajikan pada tabel IV.3

**Tabel IV.3**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			60
Normal Parameters	Mean		,2100007
	Std. Deviation		1,2533333
Most Extreme Differences	Absolute		,166
	Positive		,104
	Negative		-,166
Kolmogorov-Smirnov Z			1,284
Asymp. Sig. (2-tailed)			,074

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi 0,074 lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$ . hal ini menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal.

2) Hasil Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil penelitian pada output SPSS , maka besarnya tolerance dan VIF dari masing-masing variabel independen dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel IV.4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,421	,385		-3,691	,001		
	DER	,145	,191	,124	,780	,451	,652	1,511
	TATO	,574	,180	,525	3,190	,003	,653	1,532
	CR	-,320	,255	-,204	-1,253	,217	,667	1,499
	NPM	-,562	,177	-,522	-3,173	,003	,656	1,525

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : data diolah tahun 2019

Berdasarkan hasil data tabel diatas dapat disimpulkan bahwa keempat variabel independen tersebut terbebas dari multikolinieritas karena nilai *Variance Inflation factor* (VIF) < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,10.

### 3) Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji Heteroskedastisitas disajikan pada gambar sebagai berikut :

**Tabel IV.5**  
**Hasil Uji Heterokedastitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,055	,157		6,717	,000
	DER	-,004	,015	-,039	-,306	,761
	TATO	-,009	,012	,101	,765	,448
	CR	-,069	,039	-,228	-1,786	,080
	NPM	,396	,240	,215	1,648	,105

a. Dependent Variable: Absrut

Sumber : data diolah 2019

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai *absolute residual*. Hal ini terlihat dari hasil signifikansi sama dengan atau kurang dari 0,05 yang berarti adanya pengaruh variabel independen terhadap dependen maka terjadi heteroskedastisitas. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heterokedastisitas.

### 4) Hasil Uji Autokorelasi

Hasil uji Autokorelasi dengan menggunakan *Durbin-Watson* dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel IV.6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,506 <sup>a</sup>	,256	,185	1,14754	1,849

a. Predictors: (Constant), NPM, DER, CR, TATO

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber data : data diolah tahun 2019

---

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas dapat diketahui bahwa nilai *Durbin Watson (DW)* sebesar 1,849 angka ini berada di antara batas atas bawah 2 dan -2, sehingga kesimpulan uji ini menyatakan bahwa tidak adanya autokorelasi antara variabel.

## PEMBAHASAN

1. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan laba perusahaan manufaktur.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan laba dengan nilai tingkat signifikansi sebesar 0,451 yang artinya jika variabel *Debt to Equity Ratio* ( $X_1$ ) meningkat maka variabel Pertumbuhan laba ( $Y$ ) juga meningkat sehingga menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan laba perusahaan manufaktur. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Anggraeni (2017) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba perusahaan manufaktur.

2. *Total Assets Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba perusahaan manufaktur.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Total Assets Turn Over* berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan laba dengan nilai tingkat signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 yang artinya jika variabel *Total Assets Turn Over* ( $X_2$ ) meningkat maka variabel Pertumbuhan laba ( $Y$ ) juga meningkat, sehingga menyatakan bahwa *Total Assets Turn Over* berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan laba perusahaan manufaktur. Hasil ini sesuai dengan Mahaputra (2012) yang menyatakan bahwa variabel *Total Assets Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba perusahaan manufaktur.

3. *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan laba perusahaan manufaktur.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan laba perusahaan manufaktur dengan nilai signifikansi sebesar 0,217 lebih besar 0,05 yang artinya jika variabel *Current Ratio* ( $X_2$ ) meningkat maka variabel Pertumbuhan Laba ( $Y$ ) menurun, sehingga menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan laba perusahaan manufaktur. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Mahaputra (2012) dan Anggraeni (2017) sedangkan hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Agustina & Rice (2016), Permatasari (2015), Sayekti & Saputra (2015), Rachmawati & Handayani (2014) dan Gunawan & Wahyuni (2013) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba perusahaan manufaktur.

4. *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba perusahaan manufaktur.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan laba perusahaan manufaktur dengan nilai tingkat signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 yang artinya jika variabel *Net Profit Margin* ( $X_4$ ) meningkat maka variabel Pertumbuhan laba (Y) menurun, sehingga menyatakan bahwa *Total Assets Turn Over* berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan laba perusahaan manufaktur. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Mahaputra (2012) dan Sari (2015) sedangkan penelitian ini didukung dengan penelitian Bionda dan Mahdar (2017) yang menyatakan bahwa variabel *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba perusahaan manufaktur.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab IV dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Hasil Uji t menunjukkan bahwa :
  - a. Variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia.
  - b. Variabel *Total Assets Turn Over* berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia.
  - c. Variabel *Current Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia.
  - d. Variabel *Net Profit Margin* berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia.
2. Hasil Uji F menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Current Ratio*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia.
3. Nilai Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) sebesar 18,5% atau 0,185 menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Current Ratio*, dan *Net Profit Margin* mampu menjelaskan sebesar 18,5% terhadap variabel Pertumbuhan laba perusahaan manufaktur di Indonesia sedangkan sisanya 81,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti *Fixed Assets Turnover* dan *Debt to Assets Ratio*.

## SARAN

1. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba maka disarankan bagi perusahaan untuk memperhatikan faktor *Debt to Equity Ratio* untuk tetap memperhatikan kemampuan perusahaan untuk pembayaran kewajiban jangka pendek perusahaan.

2. *Total Assets Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba maka disarankan bagi perusahaan untuk meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.
3. *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan manufaktur maka disarankan bagi perusahaan untuk tetap memperhatikan tingkat keamanan kreditur jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut.
4. *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur maka disarankan bagi perusahaan untuk meningkatkan kemampuan mendapatkan keuntungan atau laba yang cukup tinggi dan hasilnya baik bagi perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisetiawan, R. 2013. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 10(3), 669-681.
- Anggraeni, Zerlinda Gitta. 2017. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI. *Skripsi*. Surabaya: STIE Perbanas.
- Angkoso, Nandi. 2006. *Akuntansi Lanjutan*, Yogyakarta: FE Yogyakarta
- Bionda, Azeria Ra dan Nera Marinda Mahdar. 2017. Pengaruh *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Asset*, dan *Return on Equity* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi*. ISSN: 2356 - 4385.
- Brigham, Eugene F and Joel F. Houston, 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, alih bahasa Ali Akbar Yulianto, Buku dua, Edisi Sepuluh, PT. Salemba Empat, Jakarta.
- Fadly. Boy, 2015. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Volume 23 No. 1*.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*. Semarang: P-UNDIP
- Gunawan, A & Wahyuni, S. F. 2014. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 13(1), 63-83

- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Safri, 2005. *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Cetakan Kesebelas, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta
- Hapsari. Epri Ayu. 2007. Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Heikal, Mohd. Muammar Khaddafi dan Ainatul Ummah.,2014. *Influence Analysis of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), and current ratio (CR), Against Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Stock Exchange. International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*. Vol. 4, No. 12 ISSN: 2222-6990
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,
- Mahaputra. I Nyoman Kusuma Adnyana, 2012. Pengaruh Rasio-Rasio Kuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol 7, no 2. (Available, <http://www.ipi.com>)
- Meriewaty dan Setyani. 2005. Analisis Rasio Keuangan terhadap Perubahan Kinerja pada Perusahaan Di Industri *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Pembangunan Nasional.
- Nurvigia Dwi Prabowo Putri. 2010. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Pembangunan Nasional.
- Permatasari, Hesti Dyah dan Drs. H. Prasetiono, MSi. 2015. Pengaruh *Leverage*, Tipe Industri, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Volume 4, Nomor 1, Tahun 2015. 1-9

- Sari, Linda Purnama, 2015. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Suwardjono, 2005. *Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan* (Edisi III). Yogyakarta: BPFE.
- Sulfida Syahliza Amin. 2010. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Yohanas, Wendi. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2008-2011)." *Jurnal Akuntansi* 2.3 (2014). 1-19
- Wijaya. Andrianto Purnomo, 2013, Analisis Rasio Keuangan Dalam Merencanakan Pertumbuhan Laba : Perspektif Teori Signal. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol 2, no 2.
- Wild. John J. Subramanyam. 2005. *Financial Statement Analysis* Analisis Laporan Keuangan. Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.